

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat IAIN Antasari Banjarmasin

Berdirinya IAIN Antasari diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan pendidikan Islam yang sudah merupakan kebutuhan masyarakat di Kalimantan Selatan dan harus diatasi bersama-sama.

Sebelum masa kemerdekaan kesempatan untuk melanjutkan studi bagi lulusan madrasah tingkat 'alimah atau sederajat ketingkat yang lebih tinggi sangat terbatas sekali. Hanya mereka yang mampu dalam pembiayaan saja yang memiliki kesempatan, apalagi kalau harus melanjutkan pendidikan agama ke luar negeri seperti Mesir atau Saudi Arabia. Dengan didirikannya perguruan tinggi agama Islam di daerah ini, maka kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi akan terbuka lebar bagi mereka yang berminat. Adanya perubahan masyarakat yang begitu cepat serta kemajuan ilmu pengetahuan yang menyebabkan munculnya masalah-masalah baru dalam kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan. Kelahiran sebuah perguruan tinggi agama yang dapat menghasilkan tenaga-tenaga terdidik yang diharapkan mampu memecahkan masalah tersebut tidak dapat ditunda lagi.

Langkah konkritnya adalah dengan diadakannya Kongres Umat Islam Kalimantan pada tanggal 15-19 Juli 1947 yang kemudian dilanjutkan dengan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada tanggal 17-20 Januari 1948 di Banjarmasin. Kemudian pada tanggal 28 Februari 1948 di Barabai terjadi kesepakatan antara ulama dan tokoh pendidik untuk membentuk sebuah badan

yang dinamakan “Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan ” berkedudukan di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA.

Ulama yang hadir pada pertemuan tersebut antara lain: K.H. Hanafie Gobit dan H.M. Nor Marwan dari Banjarmasin, H. Usman dan M. Arsyad dari Kandangan (Hulu Sungai Selatan), H. Mukhtar, H.M. Asa'd, H. Abdurrahman Ismail, H. Mansyur dan H. Abdul Hamid dari Barabai (Hulu Sungai Tengah) serta H. Juhri Sulaiman, H. A. Hasan dan K.H. Idham Khalid dari Amuntai (Hulu Sungai Utara).

Dalam perkembangan selanjutnya, ternyata hasil kongkrit pertemuan di Barabai tahun 1948 tersebut belum bisa diwujudkan. Oleh karena itu atas prakarsa pemuka masyarakat Amuntai yang dipelopori H. Ahmad Hasan telah diputuskan untuk membentuk wadah kerjasama baru dengan nama “Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiyah” (PPTAIR). Ternyata usaha inipun menemui jalan buntu. Usaha berikutnya PPTAIR baru yang dipelopori H.A.Wahab Sya'rani pada tahun 1956 di Amuntai mengalami nasib yang sama, bahkan terpaksa dibubarkan. Kandasnya usaha terakhir ini sungguh mengkhawatirkan masyarakat tentang masa depan generasi muda lulusan madrasah setingkat ‘alimah yang tidak menentu. Kekhawatiran tersebut syukurlah akhirnya tidak berkepanjangan dengan dibentuknya kerjasama antara tokoh tokoh masyarakat dengan pemerintah daerah/gubernur Kalimantan Selatan yang dikala itu dijabat oleh H. Maksid setelah masyarakat mengirim sebuah delegasi, khusus membicarakan hal tersebut kepada Gubernur. Wujud kerjasama itu adalah turun tangannya gubernur dalam membidani lahirnya sebuah fakultas agama di tiap kabupaten via Bupati yang bersangkutan. Akhirnya pada bulan September 1961 apa yang dicita citakan tersebut telah menjadi kenyataan, dengan didirikannya 3 buah Fakultas Agama di tiga kabupaten yakni di Amuntai Fakultas Ushuluddin, di Barabai Fakultas Tarbiyah dan di Kandangan Fakultas Adab,(sebelumnya bernama Akademi

Agama Islam dan Bahasa Arab). Agar ketiga Fakultas tersebut dapat dibina dengan baik dibentuklah sebuah Badan Koordinator di Banjarmasin yang diketuai Gubernur sendiri (H. Maksid) dan H. Abdurrasyid Nasar selaku Sekretaris. Kebijakan gubernur tersebut nampaknya cukup melegakan masyarakat sehingga proses selanjutnya untuk mengintensifkan pembinaan perguruan tinggi agama tersebut dapat berjalan lancar. Cita cita mendirikan fakultas agama di ibukota propinsi Kalimantan Selatan ini tidak pernah padam. Pada tanggal 21 September 1958 diresmikan berdirinya Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan 4 fakultas, salah satunya adalah Fakultas Agama Islam.

Fakultas Agama Islam ini umurnya tidak begitu lama, karena kemudian berubah menjadi Fakultas Islamologi dengan ketuanya H. Abdurrahman Ismail, MA (alm) dan Sekretaris H. Mastur Jahri, MA (alm). Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1960 dibentuk Panitia Persiapan Fakultas Syari'ah Banjarmasin. Salah satu pertimbangannya adalah karena masyarakat Kalimantan Selatan mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap Penegerian Fakultas Islamologi menjadi Fakultas Syari'ah Banjarmasin.

Keluarnya Peraturan Presiden RI No.11 tahun 1960 tentang pembentukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Peraturan Presiden No.27 tahun 1963 tentang perubahan Peraturan Presiden No.11 tahun 1960, maka peluang untuk menegerikan Fakulas Islamologi menjadi Fakultas Syari'ah terbuka lebar. Selain Peraturan Presiden itu, TAP MPRS tanggal 3 Desember 1960 No.II/MPRS/1960 yang disusul dengan Resolusi MPRS No.1/MPRS/1963, memberikan dasar pijak yang lebih kuat bagi hasrat untuk mengem-bangkan pendidikan Agama dan perluasan Fakultas Agama.

Sebagai upaya untuk penegerian Fakultas Islamologi Unlam menjadi Fakultas Syari'ah itu, maka panitia Persiapan Fakultas Syari'ah mengutus H.M.Daud Yahya (alm) dan Abdurrivai,

BA (sekarang Drs. H. Abdurrivai) untuk menghadap Menteri Agama K.H.M.Wahib Wahab (alm) di Jakarta guna memantapkan usaha yang sedang ditempuh.

Usaha delegasi Panitia Persiapan Fakultas Syari'ah ini tidak sia sia, karena dengan Keputusan Menteri Agama RI No.28 tahun 1960 tanggal 24 Nopember 1960 yang ditandatangani sendiri oleh K.H. Wahib Wahab, diresmikanlah penergian Fakultas Islamologi Banjarmasin menjadi Fakultas Syari'ah sebagai cabang dari Al Jami'ah Al Islamiah Al Hukumiah Yogyakarta. Penergian Fakultas Syari'ah ini terhitung mulai tanggal 15 Januari 1961 M bertepatan dengan tanggal 27 Rajab 1380 H. Dan sebagai Dekan ditetapkan H.Abdurrahman Ismail, MA (alm). Fakultas Syari'ah ini sejak dinegerikan sampai dengan tahun 1965 masih menempati kantor di Jalan Lambung Mangkurat bersama 3 Fakultas lainnya dari Universitas Lambung Mangkurat. Perkuliahan pada waktu itu bersama fakultas lainnya menggunakan gedung bekas Kodam X/LM di Jalan Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Pada tahun 1965 kantor Fakultas Syari'ah dan sebagian perkuliahan dipindahkan ke gedung Sekolah Menengah Islam Atas (SMIA) di jalan Sungai mesa Darat. SMIA dimaksud kemudian menjadi SP IAIN dan terakhir menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

Fakultas Syari'ah ini pulalah yang merupakan salah satu modal berdirinya IAIN Antasari. Pada saat fakultas Syari'ah ini menjadi salah satu fakultas dalam lingkungan IAIN Antasari pada bulan Nopember 1964 telah meluluskan Srjana muda (BA) sebanyak 25 orang.

Walaupun Fakultas Islamologi Universitas Lambung Mangkurat telah dinegerikan menjadi Fakultas Syari'ah cabang al jami'ah Yogyakarta, keinginan masyarakat Kalimantan Selatan untuk memiliki sebuah perguruan tinggi agama Islam di daerah ini dirasakan belum terpenuhi seluruhnya. Yang ada baru merupakan satu badan koordinator sebagaimana telah diutarakan terdahulu. Kemudian berdasarkan hasil kesepakatan musyawarah gabungan ketiga

Fakultas yang ada di Kabupaten, maka hubungan koordinasi ditingkatkan dan sepakat untuk mendirikan Universitas Islam Antasari yang disingkat dengan UNISAN. Unisan ini langsung dipimpin oleh Gubernur Kalimantan Selatan H. Maksid sebagai Presidennya. Dalam melaksanakan tugasnya beliau Presidium UNISAN ini dibantu oleh H.Mukhyar Usman, Abd.Gafar Hanafiah dan H.Abd.Rasyid Nasar, masing masing membidangi pendidikan, keuangan dan kemahasiswaan, serta H. M. Irsyad Jahri sebagai Sekretaris.

Pengumuman resmi berdirinya UNISAN ini dibacakan oleh H. Maksid sendiri pada tanggal 17 Mei 1962 di lapangan Dwi Warna Barabai sebagai bagian dari kegiatan peringatan Hari Proklamasi ALRI DivisiIV pertahanan kalimantan yang ke 13. Upacara tersebut dihadiri oleh Panglima ALRI Laksamana R.E. Martadinata. Sesudah peresmian tersebut, pada tahun itu juga Fakultas Publisistik di Banjarmasin yang dipimpin oleh Zafry Zamzam bergabung pada UNISAN. Dengan demikian UNISAN memiliki 4 Fakultas, yaitu:

Fakultas Ushuluddin di Amuntai Kabupaten HSU Fakultas Tarbiyah di Baratai Kabupaten HST Fakultas Adab di Kandangan Kabupaten HSS Fakultas Publisistik di Kotamadya Banjarmasin

Adanya Peraturan Presiden nomor 11 tahun 1960. tentang IAIN Al Jami'ah al Islamiyah al Hukumiyah), dan penetapan Menteri Agama Nomor 35 tahun 1960 tentang pembukaan resmi Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah serta penetapan Menteri Agama Nomor 43 tahun 1960 tentang penyelenggaraan IAIN disatu sisi, kemudian dipihak lain berdirinya UNISAN tahun 1961 serta adanya Fakultas Syari'ah cabang Al Jami'ah Yogyakarta, menjadi modal utama para tokoh masyarakat dan pemerintah daerah untuk mendirikan satu IAIN yang berdiri sendiri di Kalimantan Selatan.

Setelah melalui proses perjuangan yang panjang dan penegerian fakultas Tarbiyah Barabai, Fakultas Ushuluddin Amuntai serta Fakultas Syari'ah kandang ditambah dengan fakultas Syari'ah cabang Al Jami'ah Yogyakarta, maka pada tanggal 20 Nopember 1964,berdasar Kepmenag nomor 89 tahun 1964, diresmikanlah pembukaan IAIN Al Jami'ah Antasari berkedudukan di Banjarmasin dengan rektor pertama Zafry Zamzam.

Pada waktu IAIN Antasari diresmikan pada tahun 1964, fakultas-fakultas yang sudah ada di Banjarmasin dan daerah-daerah kabupaten yang berasal dari UNISAN dijadikan Fakultas-Fakultas Negeri di bawah IAIN Antasari. Ada empat fakultas yang resmi dikelola, yaitu: Fakultas Syariah di Banjarmasin Fakultas Syariah di Kandangan Fakultas Tarbiyah di Barabai Fakultas Ushuluddin di Amuntai.

Karena hanya mempunyai empat fakultas yang tersebar di daerah dan hanya satu yang berada di Banjarmasin sebagai pusat Institut, sehingga Rektor merasa perlu agar sebagai Pusat Institut tidak hanya ada satu fakultas, melainkan harus memiliki fakultas yang lengkap sebagaimana IAIN lainnya.. Disamping itu di daerah yang belum ada fakultasnya juga dirintis usaha untuk mendirikan Fakultas cabang. Hal ini didorong oleh keinginan untuk memudahkan calon mahasiswa yang tidak mampu ke luar daerah, agar bisa melanjutkan studinya di daerahnya sendiri, disamping ingin sebanyaak-banyaknya mendidik generasi Islam yang berpendidikan perguruan tinggi.

Sebagai realisasi dari keinginan tersebut, berturut-turut berdirilah beberapa fakultas di daerah, yaitu: Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, diresmikan pada tahun 1965 Fakultas Tarbiyah Cabang Martapura, diresmikan pada tahun 1969 Fakultas Tarbiyah Cabang Rantau diresmikan pada tahun 1970 Fakultas Tarbiyah Cabang Kandangan, diresmikan pada tahun 1965 Fakultas Dakwah Banjarmasin, didirikan pada tahun 1970

Dengan demikian, sejak berdiri pada tahun 1964 sampai tahun 1970, IAIN Antasari telah berkembang menjadi sembilan fakultas. Pada tahun 1973 diadakan oleh pimpinan IAIN Antasari diadakan evaluasi terhadap jalannya fakultas-fakultas di daerah dan akhirnya diputuskan untuk mengintegrasikan Fakultas Tarbiyah Cabang Martapura, Rantau dan Kandangan ke Banjarmasin dan Barabai ke Banjarmasin dan Barabai. Selanjutnya mulai tahun 1978, Fakultas Syariah di Kandangan diintegrasikan ke Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah di Barabai diintegrasikan ke Fakultas Tarbiyah Barabai dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai dipindahkan ke Banjarmasin. Proses pengintegrasian dan pemindahan ini berakhir pada tahun 1980. Sehingga mulai tahun 1980, IAIN Antasari hanya mempunyai empat fakultas yang semuanya ada di Banjarmasin, yaitu:

Fakultas Syariah Fakultas Tarbiyah Fakultas Dakwah Fakultas Ushuluddin Pada tahun 1988 fakultas yang ada di IAIN Antasari bertambah menjadi enam, yaitu dengan diintegrasikannya Fakultas Tarbiyah Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda sebagai Cabang dari IAIN Antasari.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1999 Fakultas Tarbiyah Palangka Raya berubah menjadi STAIN Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda menjadi STAIN Samarinda, sehingga sampai saat ini IAIN Antasari kembali menjadi empat fakultas, yaitu: Fakultas Syariah Fakultas Tarbiyah Fakultas Dakwah Fakultas Ushuluddin.

2. Visi, Misi dan Tujuan IAIN Antasari Banjarmasin

- Visi

Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter.

- Misi

Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional; Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman; yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim.

- Tujuan

Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki akhlak alkarimah, kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman; dan Menyebarkan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

B. Gambaran Umum Responden

Pengumpulan data dilakukan pengumpulan data kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner penelitian pada masing-masing fakultas yang terdapat di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penyerahan kuesioner tersebut dilakukan mulai tanggal 14 November 2014. Pengumpulan kuesioner yang telah terisi diakhiri tanggal 14 Desember 2014. Kemudian, hasil jawaban kuesioner dirangkum dan dianalisis dengan *software* SmartPLS.

Profil responden secara umum meliputi; jenis kelamin, usia, tahun angkatan dan fakultas:

- a. Jenis kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen	Valid Persen
Perempuan	214	68,370607	68,37
Laki-laki	99	31.629393	31.63
Jumlah	313		100

Sumber: hasil penelitian 2014 (Data diolah)

Dari tabel 4.1 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau responden terdiri dari jenis kelamin perempuan sebanyak 214 mahasiswi, dan laki-laki sebanyak 100 mahasiswa. sehingga dapat ditarik kesimpulan kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan lebih dominan yaitu sebanyak 214 responden.

b. Usia

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persen	Valid persen
18 tahun	105	33,5463259	33.55
19 tahun	79	25,2396166	25.24
20 tahun	78	24,9201278	24.92
21 tahun	37	11,8210863	11.82
>21 tahun	14	4,47284345	4.47
Jumlah	313		100

Sumber: hasil penelitian 2014 (Data diolah)

Dari tabel 4.2 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau responden terdiri dari usia 18 tahun sebanyak 105 mahasiswa, usia 19 tahun sebanyak 80 mahasiswa, usia 20 tahun sebanyak 78 mahasiswa, usia 21 tahun sebanyak 37 mahasiswa, dan usia > 21 tahun sebanyak 14 mahasiswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kebanyakan responden berusia 18 tahun yaitu sebanyak 105 mahasiswa.

c. Tahun Angkatan

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Frekuensi	Persen	Valid Persen
2011	20	6.38977636	6.39
2012	77	24.600639	24.60
2013	61	19.4888179	19.49
2014	155	49.5207668	49.52
Jumlah	313		100

Sumber: hasil penelitian 2014 (Data diolah)

Dari tabel 4.3 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau responden terdiri dari tahun angkatan, tahun angkatan 2011 sebanyak 20 mahasiswa, tahun angkatan 2012 sebanyak 77 mahasiswa, tahun angkatan 2013 sebanyak 62 mahasiswa dan tahun angkatan 2014 sebanyak 155 mahasiswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kebanyakan responden tahun angkatan 2014 sebanyak 155 mahasiswa.

d. Fakultas

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Frekuensi	Persen	Valid persen
Syariah dan Ekonomi syariah	84	26.8370607	26.84
Tarbiyah dan Keguruan	186	59.4249201	59.42
Dakwah dan Komunikasi	14	4.47284345	4.47
Ushuluddin dan Humanionar	29	9.26517572	9.27
Jumlah	313		100

Sumber: hasil penelitian 2014 (Data diolah)

Dari tabel 4.4 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau responden adalah masing-masing fakultas, fakultas syariah dan ekonomi islam

sebanyak 84 orang, fakultas tarbiyah dan keguruan sebanyak 186 orang, fakultas dakwah dan komunikasi sebanyak 14 orang dan fakultas ushuluddin dan humaniora sebanyak 29 orang, maka dapat ditarik kesimpulan kebanyakan mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan sebanyak 186.

C. Analisis Data

Proses analisis data yang telah dikumpulkan dilakukan dengan menggunakan SmartPLS.

Adapun prosedur analisis yang dilalui adalah sebagai berikut:

1. Merancang Model Struktural

Dalam model struktural ini menggunakan second order konstruk formatif, terdapat 5 konstruk, menjelaskan pengaruh sikap (SI) yang dibentuk oleh dimensi konstruk kemudahan penggunaan (KM), Kegunaan (KG) dan ketersediaan fitur (KF) yang masing-masing merupakan konstruk formatif terhadap minat untuk menggunakan (MI)

2. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran untuk analisis total effects dapat disimak pada bagian lampiran hasil analisis data.

3. Evaluasi Model Pengukuran

Hasil dari evaluasi model pengukuran atau analisis iterasi algoritma PLS dapat dilihat pada tabel 4.5 dan juga di bagian lampiran hasil analisis data.

a. Uji Validitas Konvergen

Parameter uji validitas konvergen dilihat dari skor AVE dan *communality*. Skor masing-masing variabel, kecuali KM (Kemudahan) bernilai di atas 0,5. Artinya, probabilitas indikator di suatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang 0,5). Sehingga,

probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang dimaksud lebih besar, yaitu di atas 0,5 atau 50%. Meskipun idealnya skor AVE >0,5, namun skor >0,4 masih diberi toleransi (Lai dan Fan, 2008; Vinzi dkk., 2010).

Tabel 4.5
Ringkasan Iterasi Algoritma PLS

Var	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
KF	0,685402	0,897015		0,846961	0,685402	
KG	0,575751	0,842472		0,763066	0,575751	
KM	0,495578	0,853550		0,792341	0,495578	
MI	0,720465	0,911523	0,540872	0,871201	0,720465	0,377918
SI	0,695555	0,872663	0,526723	0,781092	0,695555	0,218832

Catatan: nilai R Square: 0,67 = *substantial*, 0,33 = *moderate*, 0,19 = *weak*, Chin (1998 dikutip dari Henseler, 2009)

Sumber: hasil penelitian 2014 (Data diolah)

b. Uji Validitas Diskriminan

Untuk uji validitas diskriminan, parameter yang diukur adalah dengan melihat skor *cross loading*. Pada tabel *Cross Loading* (lihat lampiran hasil analisis data) dapat disimak bahwa masing-masing indikator di suatu konstruk di dalam model pengukuran telah memenuhi syarat validitas diskriminan karena masing-masing indikator di suatu konstruk berbeda dengan indikator di konstruk lain dan mengumpul pada konstruk yang dimaksud dengan skor > 0,6.

Tabel 4.6
Cross Loadings

	KF	KG	KM	MI	SI
KF1	0,805856	0,433934	0,431432	0,489848	0,503393
KF2	0,846271	0,445172	0,439741	0,457576	0,491405
KF3	0,846312	0,492366	0,457986	0,468611	0,509357
KF4	0,812273	0,445172	0,465436	0,519864	0,558629

KG1	0,323508	0,684676	0,457624	0,373328	0,290766
KG2	0,270084	0,639829	0,401937	0,330240	0,271011
KG3	0,495730	0,847613	0,482057	0,398359	0,527311
KG4	0,502288	0,840471	0,509129	0,518093	0,516814
KM1	0,423451	0,451686	0,660919	0,465540	0,447092
KM2	0,387987	0,488829	0,803642	0,457131	0,481160
KM3	0,439253	0,426107	0,774421	0,459913	0,494344
KM4	0,356589	0,441978	0,619209	0,385780	0,412432
KM5	0,298627	0,262610	0,609510	0,332704	0,398564
KM6	0,373263	0,471655	0,732231	0,420989	0,425479
MI1	0,501131	0,471212	0,568869	0,815767	0,712473
MI2	0,416856	0,400496	0,452195	0,844765	0,529094
MI3	0,512202	0,472127	0,504490	0,855671	0,580947
MI4	0,544705	0,473657	0,493971	0,877827	0,640418
SI1	0,555848	0,467886	0,532222	0,602961	0,832101
SI2	0,478641	0,468798	0,534537	0,644705	0,846049
SI3	0,529698	0,466524	0,515407	0,591809	0,823695

Sumber: hasil penelitian 2014 (Data diolah)

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat dari skor *Composite Reliability* dan *Crombach Alpha* dengan syarat nilainya $> 0,6$ (Hair dkk., 2006 dikutip dari Hartono dan Abdillah, 2009). Dari tabel 4.5 dapat disimak skor *Composite Reliability* semua konstruk lebih dari 0,6. Begitu pula untuk skor *Crombach Alpha*, semua konstruk juga memiliki skor lebih dari 0,6, Dengan demikian, konstruk-konstruk penelitian, dinyatakan reliabel, atau dengan kata lain, secara umum dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian, merupakan konstruk yang valid karena telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan diskriminan serta dapat diandalkan (reliabel), sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

4. Evaluasi Model Struktural

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R^2 (*R-Square*) untuk konstruk dependen. Dari tabel 4.5 nilai R^2 untuk konstruk MI (Minat untuk menggunakan) adalah sebesar 54,08%, dan nilai R^2 untuk konstruk SI (Sikap) adalah sebesar 54,67% persen. Nilai-nilai tersebut bermakna bahwa model penelitian yang diajukan dapat menjelaskan variabel konstruk MI (Minat untuk menggunakan) adalah sebesar 54,08%, dan konstruk SI (Sikap) adalah sebesar 54,67% persen,. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diajukan. Semakin tinggi nilai R^2 , maka akan semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

D. Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur keterdukungan hipotesis yang diajukan, maka dilakukan pengujian model struktural dengan memakai fungsi *Bootstraping* dalam PLS (lihat tabel 4.7).

Tabel 4.7

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
KF -> SI	0,349533	0,340806	0,062166	0,062166	5,622588
KG -> SI	0,159280	0,171057	0,065883	0,065883	2,417608
KM -> SI	0,346198	0,348286	0,075513	0,075513	4,584640
SI -> MI	0,735440	0,737554	0,028062	0,028062	26,207823

Sumber: hasil penelitian 2014 (Data diolah)

H1: Ketersediaan fitur berhubungan positif dengan sikap

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hubungan antara ketersediaan fitur dengan minat untuk menggunakan ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur (γ_2) 0,349533 yang berarah positif sesuai hipotesis. Selain itu, nilai *T-statistics* sebesar 5,622588 memenuhi syarat, yakni $\geq 1,64$ (*T-table*). Dengan demikian, H1b pada penelitian ini **terdukung** secara empirik (**dapat diterima**).

H2: Kegunaan berhubungan positif dengan sikap

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hubungan antara ketersediaan fitur dengan minat untuk menggunakan ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur (γ_2) 0,159280 yang berarah positif sesuai hipotesis. Selain itu, nilai *T-statistics* sebesar 2,417608 memenuhi syarat, yakni $\geq 1,64$ (*T-table*). Dengan demikian, H2b pada penelitian ini **terdukung** secara empirik (**dapat diterima**).

H3: Kemudahan penggunaan berhubungan positif dengan sikap

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hubungan antara ketersediaan fitur dengan minat untuk menggunakan ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur (γ_2) 0,346198 yang berarah positif sesuai hipotesis. Selain itu, nilai *T-statistics* sebesar 4,584640 memenuhi syarat, yakni $\geq 1,64$ (*T-table*). Dengan demikian, H3b pada penelitian ini **terdukung** secara empirik (**dapat diterima**).

H4: Sikap berhubungan positif dengan minat untuk menggunakan

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hubungan antara ketersediaan fitur dengan minat untuk menggunakan ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur (γ_1) 0,257060 yang berarah positif sesuai hipotesis. Selain itu, nilai *T-statistics* sebesar 26,207823 memenuhi syarat, yakni $\geq 1,64$ (*T-table*). Dengan demikian, H4a pada penelitian ini **terdukung** secara empirik (**dapat diterima**).

Berikut ringkasan hasil pengujian semua hipotesis penelitian dengan smartPLS.